

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting

Puji Lestari Kurniasih¹, Fitri Ramadhini²,
Universitas Negeri Jakarta¹, IAIN Padangsidempuan²
e-mail: pujilestari9292@gmail.com¹, f.ramadhini@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 Tahun. Penelitian dilaksanakan di PAUD Mawar, Pondok Kopi, Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah anak kelompok A di PAUD Mawar sebanyak 6 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data kuantitatif diperoleh persentase kenaikan kemampuan menulis simbolik awal anak 44% pada pra penelitian dan pada siklus I sebesar 66%. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan terjadi kenaikan dari pra penelitian ke siklus I melebihi 20% maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar. Hasil analisis data kualitatif menemukan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak. Anak dapat membuat coretan menyerupai huruf, angka, bentuk dan gambar. Peningkatan tersebut dinyatakan signifikan. Kegiatan finger painting dapat membuat anak aktif dan memberikan pengalaman langsung terhadap sensoris anak.

Kata Kunci: *Finger Painting, Menulis Simbolik Awal, Anak Usia 4-5 Tahun*

Abstract

The purpose of this researched to improved the ability to write the symbolic beginning of children aged 4-5 years. This researched implemented in PAUD Mawar, Pondok Kopi, Jakarta Timur. The researched subject were PAUD Mawar children group A as many as 6 childrens. The method used was classroom action research. Collecting data was done by instrument, observation, interview, and documentation. The result showed that based on the result of the analysis of quantitative data obtained by the percentage increase in the ability to write the symbolic beginning of child 44% in the pre action research and the first cycle was 66%. These results demonstrate conformity with the hypothesis of an increase of the pre action research and first cycle exceeds 20%, then the hypothesis is accepted. This it can be stated that finger painting activity can increase the ability to write the symbolic beginning of child aged 4-5 years in PAUD Mawar. The

results of the qualitative data analysis found that finger painting activity can increase the child's ability to write the symbolic beginning. Children can make scribbling that resemble letter, number, shape, and draw. Increase was significantly expressed. Finger painting activities can make children active, and provide the direct experience of the sensory child.

Keywords: *Finger Painting, Write The Symbolic Beginning, Children Aged 4-5 Years Old*

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi karena adanya proses kematangan dalam diri anak melalui pengalaman yang didapatkan. Salah satu perkembangan tersebut ialah motorik halus anak. Perkembangan motorik halus dapat terlihat melalui kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, salah satunya dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik menulis merupakan salah satu kegiatan umum yang diberikan kepada anak dalam setiap pembelajaran. Kegiatan menulis diberikan kepada anak sejak anak berada dikelompok A salah satunya di pos PAUD.

Pos PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal yang dibangun oleh lingkungan. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan pada PAUD wilayah Pondok Kopi Jakarta Timur ialah kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Semua kegiatan khususnya kegiatan menulis diajarkan melalui buku paket, alat tulis secara langsung, dan whiteboard sebagai media guru untuk menulis. Kegiatan-kegiatan dasar yang diberikan guru sebagai latihan dalam kegiatan menulis diantaranya berupa kegiatan mewarnai, menyambung garis putus-putus, dan lain sebagainya. Kegiatan dasar tersebut diyakini pendidik sebagai cara dasar sebelum anak melakukan kegiatan menulis sesungguhnya.

Menulis simbolik awal adalah salah satu bentuk kegiatan yang menggunakan motorik halus, maka kesiapan motorik halus memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis anak. PERMEN No. 58 tahun 2009 (2009:9-11) menjelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dan keaksaraan anak usia 4-5 tahun diantaranya, anak mampu membuat garis, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata-tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk, mengekspresikan diri dengan berkarya seni, mengenal simbol, mengenal suara, membuat coretan bermakna, dan meniru huruf. Penjabaran tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menulis simbolik awal anak dimulai sejak anak mampu membuat tanda berupa coretan sampai menirukan huruf.

Melatih kelenturan tangan dan jari-jemari anak merupakan salah satu bentuk stimulasi untuk memberikan kesiapan motorik halus anak. Melatih kelenturan

tangan dan jari-jemari anak dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui kegiatan bermain. Kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satunya ialah melukis dengan jari. Kegiatan melukis dengan jari biasa di sebut finger painting. Kegiatan finger painting bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti melenturkan tangan dan jari-jemari. Kelenturan tangan dan jari-jemari merupakan stimulasi awal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kelenturan tersebut dapat dilakukan dengan mengenalkan anak kegiatan yang berhubungan secara langsung terhadap otot-otot halus anak yaitu melalui kegiatan melukis dengan jari (finger painting).

Kegiatan finger painting diyakini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dalam kegiatannya berhubungan langsung terhadap kerja otot-otot halus anak yaitu gerakan tangan dan jari-jemari anak. Menulis merupakan salah bentuk kegiatan motorik halus, maka kegiatan finger painting mampu meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti memberikan kegiatan finger painting dengan tujuan agar kegiatan tersebut dapat mengoptimalkan motorik halus anak sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Motorik halus yang dapat berkembang dengan baik mampu memberikan kesiapan anak dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan motorik halus terutama kegiatan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar Pondok Kopi melalui kegiatan finger painting. Kemampuan menulis simbolik awal anak dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam membuat coretan hingga muncul bentuk-bentuk menyerupai huruf, angka, maupun bentuk. Indikator kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun yang akan diamati dibatasi pada (1) kemampuan anak membuat huruf berdasarkan jumlah goresan, (2) kemampuan anak membuat angka 1-5 (3) kemampuan anak membuat bentuk dasar (lingkaran dan persegi empat) dan (4) kemampuan anak dalam membuat gambar.

Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun

Anak memiliki pribadi yang unik dan bervariasi. Pribadi tersebut tumbuh melalui lingkungan dan pendidikan yang didapatkan. Pribadi yang tumbuh dalam diri anak akan menentukan kemampuan yang akan dicapai. Kemampuan dibutuhkan dalam meningkatkan motorik khususnya motorik halus. Kemampuan motorik halus yang dimiliki anak merupakan hasil kemampuan yang telah dicapai anak.

Setiap orang memiliki tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mulyasa (2005:39) mengungkapkan bahwa kemampuan adalah sesuatu yang

dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kemampuan merupakan potensi yang dimiliki individu yang menentukan keberhasilan terhadap setiap tugas yang dibebankan kepadanya, dalam kata lain tugas yang mampu dilaksanakan oleh anak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.

Kegiatan menulis menggunakan otot-otot kecil anak seperti tangan dan jari-jemari, selain itu kegiatan menulis juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Morrow dan kawan-kawan (2003) menjelaskan bahwa *writing is a complex interaction of cognitive and physical factors. It allows for the creation of ideas information with written symbols and words.* Berarti menulis ialah interaksi yang kompleks dari faktor kognitif dan fisik, hingga memungkinkan untuk menciptakan ide-ide dan informasi dengan simbol-simbol tertulis dan kata-kata. Menulis merupakan cara anak menyampaikan informasi atau menciptakan ide-ide yang diketahuinya.

Mencoret merupakan cara awal anak menulis. Smith (2003) menyatakan bahwa *Scribbling 15 month to 3-4 years, large zigzag lines give way to more controlled and circular markings later in this stage. Eventually, discrete shapes appear. Children begin to name their scribbles as they approach the next stage.* Berarti coretan usia 15 bulan sampai 3 atau 4 tahun, Garis zig-zag besar memberi jalan yang lebih terkontrol dan tanda melingkar kemudian dalam tahap ini. Akhirnya, berlainan bentuk muncul. Anak-anak mulai menamai coretan mereka ketika mereka mendekati tahap berikutnya.

Melalui coretan kemudian muncul bentuk-bentuk seperti huruf yang disebut huruf tiruan. Schickedanz (2001) menjelaskan bahwa *From scribble marks to alphabet letters, many children first represent a message with scribble-writing-chains of zigzags or loops placed horizontally across a page. Children's early writing also includes mock letters.* Berarti dari coretan ke huruf alphabet, banyak anak pertama kali menggambarkan sebuah pesan dengan menulis coretan berantai, zig-zag atau putaran di tempat yang menghadap horizontal sebuah halaman. Anak-anak mulai menulis dengan memasukkan huruf tiruan. Anak mulai menulis dengan membuat coretan berbagai bentuk sampai akhirnya anak mampu membuat huruf dengan cara menirukan huruf yang diketahuinya.

Berdasarkan beberapa paparan yang dijelaskan sebelumnya dapat dideskripsikan bahwa kemampuan menulis simbolik awal ialah kemampuan anak dalam membuat tanda. Tanda tersebut berupa coretan acak seperti bentuk zig-zag, lingkaran dan lain sebagainya, coretan terkontrol berupa coretan yang menyerupai objek, kemudian penamaan coretan, dan huruf tiruan. Kemampuan simbolik awal tersebut akan berkembang maju seiring dengan meningkatnya kemampuan kontrol anak dalam memegang alat tulis, dan melalui banyaknya pengalaman yang dimiliki anak dalam mengenal bentuk-bentuk huruf.

Jalongo (2007) menjelaskan bahwa kemampuan menulis memiliki beberapa tahap perkembangan, diantaranya *prealphabetic, random scribbling, controlled scribbling, naming scribbling, alphabetic writing, early representational drawing, mock letters, and letters, semiconventional alphabetic writing and conventional writing*. Berdasarkan tahap perkembangan menulis yang telah disebutkan sebelumnya, maka kemampuan menulis simbolik awal bagi anak usia 3-5 tahun diantaranya *controlled scribbling, naming scribbling, and early representational drawing, mock letters, and letters*. Menjelaskan bahwa kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun berupa simbolik awal dimulai sejak anak melakukan *scribbling* sampai anak mengenal huruf. Kemampuan *scribble* anak usia 4 tahun ialah berupa coretan terarah sampai penamaan pada coretan yang dibuat, pada usia 4 tahun lebih anak sudah mulai mengenal huruf dengan membuat huruf tiruan. Anak mulai mengenal huruf melalui huruf yang terdapat pada namanya dengan mengenali ciri khas pada huruf yang dibuat orang dewasa.

Karakteristik menulis anak usia 4-5 tahun menurut Wasik (2008) bahwa anak-anak usia 3-5 tahun secara khas mulai berkomunikasi dengan gambar tersebut dan kemudian akan membaca apa yang dikatakan gambar tersebut. ketika anak-anak menjadi lebih sadar akan huruf cetak, “menulis gambar” disusul oleh menulis corat-coret, zig-zag, atau lingkaran-lingkaran sepanjang halaman itu. Kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun awalnya ialah menulis gambar kemudian anak mampu membuat coretan hingga anak sadar akan huruf lalu mampu membentuk suatu huruf.

Anak yang sudah mulai mengenal beberapa huruf seperti huruf yang terdapat pada namanya, berarti anak sedang memberikan pemahaman tentang ciri-ciri pada setiap huruf. Hal tersebut dijelaskan dalam Santrock (2008) bahwa saat anak-anak mengembangkan keterampilan menulis ini, mereka pelan-pelan belajar membedakan ciri-ciri huruf, seperti apakah garis suatu huruf harus lurus atau bengkok, terbuka atau tertutup, dan seterusnya. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa anak memahami bentuk huruf dengan mencari ciri-ciri pada setiap huruf melalui bentuk garis suatu huruf.

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka dapat dideskripsikan bahwa karakteristik menulis simbolik awal anak usia 4-5 terlihat ketika anak sudah memiliki minat terhadap menulis dengan melakukan corat-coret membuat lingkaran, garis atau zig-zag. Setelah minat tersebut muncul anak mulai mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf dengan memahami ciri-ciri setiap bentuk huruf. Pemahaman tersebut dimulai ketika anak mulai belajar menuliskan namanya sendiri sampai menemukan hurufnya secara tepat menurut persepsinya. Kesalahan pada penulisan awal nama mereka akan menjadi lebih baik ketika pemahaman anak semakin meningkat tentang ciri-ciri pada setiap huruf, pemahaman tentang bunyi kedalam bentuk dan lain sebagainya.

Hakikat Kegiatan *Finger Painting*

Finger Painting merupakan salah satu kegiatan melukis yang menggunakan tangan atau jari. Tangan atau jari adalah salah satu sensorimotor yang digunakan dalam kegiatan motorik halus. Pengalaman didapatkan anak salah satunya ialah melalui sensorimotor. Lee (1990) mengungkapkan :

Finger painting is a different from of activity from painting with a brush and is particularly popular with the younger children from two to six years. It consists of smoothing handfuls of thick paste over a flat surface and then making patterns in it with hands and fingers or a comb.

Berarti *finger painting* berbeda dengan aktivitas melukis dengan kuas dan sangat disukai anak-anak dari usia dua sampai enam tahun, *finger painting* ialah kegiatan menggenggam atau menyentuh pasta atau adonan kental di atas permukaan datar dan kemudian membuat pola di dalam adonan dengan tangan. *Finger painting* ialah kegiatan melukis yang menggunakan tangan secara langsung sebagai alat lukisnya, permukaan datar sebagai wadahnya dan adonan yang dibuat dalam bentuk pasta kental adalah tempat anak membuat pola-pola yang diinginkannya.

Jari-jemari anak merupakan alat sensoris yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*. Essa (2008) mengungkapkan bahwa *Finger painting is a multisensory activity that encourages uninhibited use of materials and emotional release*. Berarti *finger painting* adalah kegiatan yang menggunakan banyak sensori dalam menggunakan bahannya dan memberikan pelepasan emosi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka banyak sensori yang digunakan ketika anak bermain dengan adonan atau bahan dalam kegiatan *finger painting* seperti tangan dan mata, kemudian melalui kegiatan ini anak dapat melepaskan emosinya dengan membuat banyak pola yang diinginkannya kemudian dihapus dan dapat membuat kembali pola lain.

Finger painting adalah salah satu bentuk kegiatan yang menggunakan motorik halus, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak berupa tangan dan jari-jari anak. Weaver (2003) menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan memberikan pengalaman sensoris secara langsung. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan *finger painting* bertujuan agar anak mendapatkan pengalaman sensoris secara langsung dalam merasakan tekstur adonan sehingga keterampilan motorik halus anak juga dapat berkembang.

Kegiatan *finger painting* memberikan peluang kepada anak dalam mengekspresikan emosi ataupun pemikiran yang ingin digambarkan dalam bentuk lukisan. Einon (2004) menyatakan bahwa *painting and drawing activities give artistic expression and teach children that they can make things happen. They are excellent for hand-eye coordination and can also be lots of fun*. Kegiatan melukis

dan menggambar memberikan ekspresi seni dan mengajarkan anak-anak bahwa mereka dapat membuat apapun. Selain itu, sangat baik untuk koordinasi mata dan tangan dan dapat menjadi permainan yang menyenangkan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka tujuan kegiatan *finger painting* ialah memberikan peluang kepada anak dalam berekspresi terhadap seni dan sebagai media anak dalam meningkatkan koordinasi mata-tangan.

Essa (2008:293) mengungkapkan bahwa *Fine motor development—the skills involved in the use of the small muscles of the fingers and hands necessary for such tasks as picking up objects, writing, drawing, or buttoning*. Berarti kemampuan motorik halus terlihat dalam penggunaan otot-otot kecil dari jari dan tangan seperti dalam mengambil objek, menulis, menggambar, atau mengancing. Berdasarkan pernyataan tersebut maka melalui kegiatan *finger painting* kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dalam penggunaan otot-otot kecil pada kegiatan motorik halus diantaranya kegiatan menulis, menggambar, mengambil objek atau mengancing.

Manfaat kegiatan *finger painting* selain sebagai kegiatan seni ialah sebagai pengembangan bahasa anak. Otto (2010) menjelaskan bahwa *language goals for art activities focus on encouraging children to develop conceptual knowledge related to art and to be able to verbally describe the colors, textures, or shapes with which they are working*. Berarti tujuan bahasa dalam kegiatan seni ialah untuk mengembangkan pengetahuan konseptual yang berhubungan dengan seni melalui pengenalan tekstur, warna, dan bentuk secara verbal dimana anak bekerja. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka melalui kegiatan *finger painting* anak dapat mengembangkan bahasa dalam mengenal tekstur adonan seperti licin, halus, basah dan lain-lain, selain itu anak juga dapat mengenal warna-warna dasar yang digunakan dan warna-warna hasil pencampuran satu warna ke warna lainnya, dan ketika kegiatan berlangsung anak dapat mengenal bentuk-bentuk yang dibuat secara visual dan verbal.

Berdasarkan beberapa penjabaran sebelumnya maka tahap kegiatan *finger painting* ialah menyiapkan celemek untuk menutupi pakaian anak agar tidak kotor, kemudian adonan dibuat menggunakan tepung kanji dan air, setelah adonan jadi anak dapat mencampurkan warna ke adonan secara mandiri dan memberikan warna lain pada adonan sehingga dapat melihat secara langsung warna yang dihasilkan pada adonan tersebut. Dalam kegiatan melukis tahap awal anak dapat membuat pola-pola dasar seperti garis, lingkaran, zig-zag, kemudian dilanjutkan dengan membuat huruf sampai gambar yang diinginkannya.

Penjabaran sebelumnya menjelaskan bahwa bermain memberikan banyak manfaat bagi anak berupa pengalaman secara langsung terhadap anak. Pengalaman yang dimiliki anak memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kematangan yang dimiliki anak. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki

anak khususnya terhadap motorik halus anak, maka kesiapan anak dalam melakukan kegiatan menulis simbolik awal anak pun semakin baik.

Finger painting merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang mampu memberikan kesiapan terhadap kemampuan menulis simbolik awal anak. *Finger painting* memberikan manfaat melalui pemberian pengalaman langsung terhadap jari-jemari anak sehingga mampu meningkatkan kelenturan dan kontrol terhadap jari-jemari anak.

Pembelajaran melalui media *finger painting* membuat anak dapat menggerakkan tubuh khususnya jari-jemari anak secara aktif, sehingga anak tidak belajar secara pasif dengan duduk di bangku dan mendengarkan penjelasan guru. Pemberian kegiatan yang aktif membuat anak antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan. Selain itu, anak dapat berekspresi untuk membuat bentuk apapun dalam adonan sesuai keinginan anak. Anak usia 4-5 tahun menyukai imajinasi sehingga senang membuat sesuatu bentuk yang diketahuinya secara berulang-ulang.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan atau action research merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang terdapat di dalam kelas atau suatu lembaga. Hopkins dalam Suwandi (2010) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik diantaranya, "*an inquiry om practice from within, a collaborative effort between school teachers and teacher educators, and a reflective practice made public*". Berarti penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk perbaikan proses pembelajaran dari dalam yang merupakan usaha kerjasama antara guru sekolah dan pendidik ahli dan sebuah penilaian terhadap praktik yang umum dibuat. Dalam hal ini peneliti atau guru melakukan perubahan dengan arah dan tujuan yang sama yaitu memberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik yang mampu meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar Pondok Kopi. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu anak yang memiliki kemampuan menulis simbolik awal yang rendah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan pada 15 orang anak, pemilihan anak dilakukan pada pra penelitian melalui pengamatan saat kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dan berdasarkan rekomendasi dari guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dan rekomendasi guru kelas, maka

teridentifikasi 6 anak yang memiliki kemampuan menulis simbolik awal rendah dan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di PAUD Mawar Pondok Kopi kelompok A PAUD Mawar yang berada di Jl. Rawadas RW.03 Pondok Kopi, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015, yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2015. Kegiatan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berjalan efektif sehingga peneliti dapat memperoleh data penelitian dan melaksanakan penelitian pada waktu tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara tes dan non tes. Teknik pengumpulan data secara non tes diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan sesuai data penelitian yang dibutuhkan. Sedangkan teknik pengumpulan data secara tes dilakukan dalam bentuk tes perbuatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil skor yang didapatkan pada pra penelitian dan pada akhir siklus dengan persentase kenaikan yang telah disepakati. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data pada catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan observasi selama penelitian dilaksanakan. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan kegiatan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk penyajian data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif untuk melihat persentase kenaikan pada setiap siklusnya. Sedangkan data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berikut ini merupakan deskripsi data kuantitatif mengenai kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting*.

Data Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak

Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
44%	66%	22%

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, pada akhir siklus diperoleh kenaikan persentase sebesar 22% pada siklus I. Kenaikan persentase tersebut sudah sesuai dengan kenaikan persentase yang telah disepakati peneliti dan guru

*Upaya Meningkatkan Kemampuan., Puji Lestari Kurniasih & Fitri
Ramadhini*

sebelumnya yaitu sebesar 20%. Hal ini menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan persentase yang signifikan dari kemampuan menulis simbolik awal anak pada pra penelitian hingga siklus I.

Pada tindakan siklus I kemampuan menulis simbolik awal anak menjadi 66%. Hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 20% dari persentase akhir pada pra penelitian. Hal tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun.

Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengacu kepada hasil pengamatan dan catatan lapangan membuktikan bahwa penerapan kegiatan finger painting dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak. Pada penelitian ini, pemberian kegiatan terhadap jari-jemari anak dapat melibatkan otot-otot kecil anak secara langsung sehingga dapat memberikan pengalaman langsung terhadap motorik halus anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mary Weaver yang menyatakan bahwa finger painting bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan memberikan pengalaman sensoris secara langsung. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan finger painting mampu meningkatkan kemampuan menulis anak melalui pemberian pengalaman langsung terhadap sensoris anak.

Pemilihan kegiatan dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung kepada sensoris anak. Pengenalan garis dan bentuk dasar dilakukan secara berulang saat pembukaan dengan anak menirukan tulisan bentuk garis dan bentuk dasar di dalam adonan, selain itu juga pengenalan huruf pada kata.

Kegiatan akan lebih hidup bila menggunakan media visualisasi. Alat peraga yang dapat digunakan seperti gambar dan tulisan pada gambar. Tutor dapat menggunakan media tersebut agar kemampuan visualisasi anak berkembang dan pemahaman anak menjadi lebih baik bukan hanya mengenal tapi juga anak mengetahui secara langsung setiap huruf yang sedang dipelajarinya. Penggunaan alat peraga yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan anak senang saat mengikuti kegiatan yang diberikan sehingga anak tidak merasa cepat bosan.

Pada penelitian ini, pemilihan kegiatan menentukan peningkatan terhadap kemampuan menulis simbolik awal anak. Pada pra penelitian terlihat anak masih kaku dalam mengontrol jari-jari tangan anak, selain itu pemahaman anak terhadap huruf juga masih kurang. Hal tersebut dapat menghambat kemampuan anak dalam menulis. Pada siklus I, hal tersebut diperbaiki dengan memberikan media seperti kartu besar berisi gambar dan tulisan nama gambar, sehingga diharapkan kemampuan menulis simbolik awal anak dapat meningkat dan kosakata anak mengenai huruf dapat bertambah. Terbukti kemampuan menulis anak yang

meningkat terlihat dari kemampuan anak yang mulai mempresentasikan gambar sesuai objek, selain itu kemampuan menulis huruf tiruan mulai muncul.

Pemberian tindakan penerapan kegiatan finger painting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak secara optimal. Selain kelebihan yang dimiliki, penerapan kegiatan finger painting juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan dan diatasi. Permasalahan yang timbul selama penerapan kegiatan finger painting yaitu pengkondisian anak untuk duduk tenang tidak maju menyentuh media yang digunakan peneliti, sehingga peneliti perlu menguasai teknik penguasaan suasana yang baik dan penerapan tata tertib dalam kelas bersama tutor dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut dikarenakan anak tidak terbiasa menggunakan media berupa alat peraga dalam pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung anak menunjukkan sikap antusias melaksanakan kegiatan yang diberikan. Hal tersebut penting bagi peningkatan kemampuan menulis simbolik awal anak. Indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengalami perkembangan selama diberikannya tindakan yaitu selama 8 kali pertemuan dalam I siklus.

Indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat pada kemampuan anak saat pra penelitian yaitu anak baru memunculkan kemampuannya dalam mencoret yaitu membuat coretan abstrak. Selain itu, anak belum dapat mempresentasikan gambar sesuai objek.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I, kemampuan menulis simbolik awal anak menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut diantaranya terjadi pada aspek mencoret kemampuan anak dalam membuat coretan yang mempresentasikan suatu objek dan membentuk bentuk dasar mulai muncul. Pada aspek membuat huruf tiruan, kemampuan anak mulai muncul dengan memunculkan huruf tiruan pada 1-4 goresan, dengan huruf pada 1 dan 2 goresan lebih banyak muncul.

Indikator kemampuan menulis simbolik awal dengan nilai terendah adalah menggambar yang mendeskripsikan makhluk hidup dan benda-benda dilingkungan sekitar. Indikator tertinggi terjadi karena stimulasi yang diberikan kepada peserta didik pada siklus I mengutamakan pada kelenturan jari-jemari anak sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan difokuskan pada bentuk huruf dalam penulisan maupun secara lisan sehingga kemampuan menulis simbolik awal anak dapat meningkat. Indikator terendah muncul karena peserta didik masih membutuhkan bantuan dalam mendeskripsikan kegiatan visual ke dalam bentuk gambar sehingga masih membutuhkan stimulasi yang lebih dengan pemberian pengalaman yang lebih banyak terhadap kemampuan visual peserta didik.

Selama penelitian Hilda menunjukkan skor terendah selama penelitian karena Hilda masih kaku dalam menggerakkan jari-jemarnya hal tersebut terlihat dari kemampuan Hilda yang belum baik dalam menggenggam pensil, kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan tutor hal tersebut terjadi dikarenakan kemampuan motorik halusnya kurang baik, selain itu tutor juga menjelaskan bahwa kemampuan dalam menangkap perintah sedikit terlambat dan tidak adanya pemberian stimulasi yang lebih saat anak berada dirumah. Dengan adanya kegiatan finger painting ini terlihat terjadinya perkembangan terhadap Hilda. Hilda terlihat sudah mulai mampu mengontrol jari-jarinya dan mampu menulis walaupun masih membutuhkan sedikit panduan tutor dan membutuhkan waktu lebih lama dalam pengerjaannya.

Peningkatan kemampuan menulis simbolik awal anak akan lebih baik lagi bila penerapan finger painting dapat dilakukan secara rutin dengan media yang lebih bervariasi. Perhatian terhadap media pendukung lain yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak menjadi lebih baik lagi. Penerapan kegiatan finger painting tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis anak saja, namun dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Seperti kognitif, pengetahuan anak terhadap huruf lebih meningkat dengan anak mengetahui bunyi huruf, ciri khas pada setiap huruf yang dipelajari, dan tahap menulis huruf.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, telah terjadinya peningkatan yang baik terhadap aspek perkembangan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar, Pondok Kopi, Jakarta Timur. Hal ini dapat terlihat pada setiap aspeknya yaitu aspek membuat huruf, membuat angka, membuat bentuk, dan menggambar.

1. Aspek Membuat Huruf

Papalia dan kawan-kawan menyatakan bahwa ketika anak belajar untuk menerjemahkan kata yang tertulis ke dalam perkataan, anak juga mencoba menggunakan kata yang tertulis untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saat anak membuat huruf berarti anak sedang menggunakan kata yang tertulis untuk mengekspresikan idenya, menyampaikan pemikiran, dan menyatakan perasaannya, melalui kata tertulis anak menggambarkan pesan yang ingin disampaikannya.

Melalui kegiatan finger painting kemampuan membuat huruf anak meningkat secara signifikan. Sebelum kegiatan finger painting anak diajak untuk mengenal tulisan huruf pada gambar yang disediakan peneliti, anak diberikan pemahaman mengenai huruf yang sedang dipelajarinya. Pada saat kegiatan finger painting anak diberikan kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman anak

mengenai bentuk lurus dan lengkung, sehingga melalui pemahaman dasar tersebut anak dapat memahami ciri-ciri pada setiap bentuk tulisan huruf. Selain itu setelah kegiatan finger painting anak diberikan kesempatan untuk menulis secara bebas berdasarkan kemampuan masing-masing anak sesuai tema yang sedang dipelajari pada setiap pertemuannya atau mengenai benda-benda yang berada di sekitar anak. Peningkatan kemampuan menulis simbolik awal dalam membuat huruf meningkat. Hal tersebut terlihat dari perkembangan kemampuan menulis simbolik awal anak pada setiap pertemuannya, saat anak menirukan tulisan kata yang terdapat pada gambar atau menulis huruf-huruf yang dikenalnya. Anak dapat menirukan tulisan dengan lebih baik pada setiap pertemuannya dan anak tidak lagi terbalik pada beberapa huruf yang ditulis terbalik sebelumnya. Terlihat saat Bayu menunjukkan kemampuan dalam membuat huruf b dengan d yang sudah tidak terbalik lagi.

2. Aspek Membuat Angka

Kemampuan membuat angka papalia dan kawa-kawan menyatakan bahwa anak prasekolah yang lebih tua mulai menggunakan huruf, angka, dan bentuk seperti huruf sebagai simbol untuk mempresentasikan kata atau bagian dari kata. Hal tersebut menjelaskan bahwa menulis angka merupakan salah satu cara anak untuk mempresentasikan bagian dari kata. Melalui komunikasi dalam bentuk simbol berupa angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis simbolik awal anak mulai muncul.

Melalui kegiatan finger painting peneliti melihat adanya perkembangan anak mengenai angka. Hal tersebut terlihat saat anak menulis angka, anak mampu menunjukkan kemampuannya dalam menulis angka 1-3, pada angka 4-5 rata-rata anak masih terlihat bingung dalam mempresentasikan bentuknya ke dalam bentuk tulis selain itu terdapat pula anak yang masih terbalik bentuknya dalam menulis angka 4-5. Melalui pemberian kegiatan finger painting dengan meningkatkan pemahaman anak mengenai bentuk lurus dan lengkung dan melalui tanya-jawab mengenai bentuk tulisan dan bunyi angka, kemampuan anak mengenai angka pun meningkat beberapa anak sudah dapat menulis angka 4-5 dan beberapa anak lain sudah tidak lagi terbalik dalam menulis bentuk angka 4-5. Terlihat saat Naja menunjukkan bahwa ia sudah mampu menulis angka 1-5.

3. Aspek Membuat Bentuk

Menurut Jeffrey Trawick Smith kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun adalah coretan berupa garis zig-zag besar kemudian bentuk yang lebih terkontrol seperti lingkaran dalam tahap ini, hingga kemudian bentuk lain muncul. Mendekati tahap berikutnya anak mulai menamai coretan mereka. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menulis simbolik awal anak muncul

berupa coretan membuat bentuk dari bentuk abstrak hingga bentuk yang lebih nyata yang terbaca bentuknya atau sudah mulai menyerupai suatu objek yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Mawar, peningkatan kemampuan membuat bentuk dalam membuat bentuk dasar lingkaran dan persegi sudah tercapai. Kemampuan tersebut dicapai dalam kegiatan finger painting melalui pemberian pengalaman langsung terhadap jari-jemari anak dalam membuat bentuk dasar di dalam adonan, selain itu melalui pemberian pemahaman anak terhadap bentuk dasar dengan melakukan tanya jawab mengenai benda-benda yang berada disekitar anak dan bentuk dasar yang dimiliki pada benda-benda tersebut. Peningkatan kemampuan menulis bentuk dasar tersebut meningkat, terlihat saat anak mampu menunjukkan kemampuannya dalam menulis bentuk dasar yang diminta, selain itu anak juga dapat menyebutkan bentuk dasar yang terdapat pada benda yang ditunjukkan peneliti. Terlihat saat Hilda mampu menunjukkan kemampuannya dalam membuat bentuk lingkaran di dalam adonan.

4. Menggambar

Menurut Lowenfeld bahwa periodisasi menggambar anak usia 4-5 tahun terdapat pada masa prabagan. Tahap ini menjelaskan bahwa gambar anak berkembang menjadi wujud-wujud ungkapan yang dimaksudkan dengan bentuk atau objek tertentu. Goresan-goresan yang dibuat sudah mulai terarah sesuai dengan hasratnya untuk memberi bentuk kepada imajinasinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa menggambar bagi anak usia 4-5 tahun termasuk dalam kegiatan menulis, karena melalui menggambar anak dapat membuat goresan yang merupakan wujud ungkapan anak yang dimaksudkan pada bentuk atau suatu objek. Dalam kata lain melalui menggambar anak dapat menyampaikan pesan dengan membuat bentuk sesuai imajinasi yang ingin diungkapkannya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa anak-anak telah mampu membuat gambar berupa coretan bermakna yang mampu menyerupai suatu objek atau sudah dapat terbaca bentuknya. Hal tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam membuat gambar pada setiap pertemuannya, anak dapat mempresentasikan kemampuannya dalam menggambar yang sudah menyerupai suatu objek yang diinginkannya. Terlihat saat Fandi menunjukkan bahwa ia mampu membuat bentuk mobil.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun PAUD Mawar Pondok Kopi, Jakarta Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh persentase pada pra penelitian sebesar 44% dengan rata-rata skor sebesar 10.5. Melalui hasil data pada pra penelitian maka peneliti membuat perencanaan untuk melakukan tindakan siklus I selama 8 kali pertemuan.. Pada siklus I didapatkan presentase sebesar 66%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase siklus I mengalami peningkatan persentase sebesar 22%. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan persentase sebesar 20%, maka pada penelitian siklus I ini dapat dikatakan berhasil karena hasil persentase sudah signifikan.

Terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun melalui penerapan kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* dengan berbagai tema yang bervariasi dan melalui media pendukung sesuai dengan kegiatan pada setiap pertemuannya, mampu membuat anak bergerak secara aktif dan memberikan pengalaman langsung terhadap sensoris anak. Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Mawar Pondok Kopi.

Penerapan kegiatan *finger painting* dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif pada pembelajaran menulis dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak usia 4-5 tahun. Dalam menerapkan kegiatan menulis simbolik awal melalui kegiatan *finger painting* di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya waktu pelaksanaan, tema yang akan diterapkan, dan pengkondisian kelas. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan aspek yang menjadi fokus meningkatkan kemampuan menulis simbolik awal anak, agar indikator dalam aspek yang diharapkan dapat tercapai.

Kegiatan *finger painting* pada akhirnya dapat memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan menulis simbolik awal anak, diantaranya kemampuan anak dalam membuat coretan yang menyerupai huruf, angka, bentuk dasar, dan gambar. Pemberian kegiatan *finger painting* mampu memberikan pengalaman secara langsung terhadap sensoris anak sehingga mampu meningkatkan kontrol dan kelenturan jari-jemari anak yang memberikan pengaruh terhadap kesiapan anak dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya kegiatan menulis. Semakin banyak pengalaman yang diberikan pada anak dalam bermain *finger painting*, maka kemampuan menulis simbolik awal anak semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Einon, Dorothy. (2004) *Things To Do To Play & Learn*. London: Hamlyn.
- Essa, Eva L. (2008). *Introduction To Early Childhood Education*. USA: Wadsworth.
- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts*. New York: Pearson.
- Lee, Catherine. (1990). *The Growth and Development of Children Fourth Edition*. London: Longman,
- Morrow, Lesley Mandel, et. all. (2003). *Best Practices in Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Otto, Beverly. (2010). *Language Development In Early Childhood*. New Jersey: Pearson Education.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Schickedanz, Judith A. et. all. (2001). *Understanding Children And Adolescents*. USA: Allyn & Bacon.
- Seefeldt, Carol and Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Smith, Jeffrey Trawick. (2003). *Eearly Childhood Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Weaver, Mary. (2003). *365 Kegiatan Untuk Anak Usia Dini Alih Bahasa Irawati Savitri*. Jakarta: PT. Primamedia Pustaka.